

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan di Indonesia mempunyai peranan baik ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya, maupun secara ekologis. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi nasional tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan strategi pengelolaan hutan yang berkelanjutan sesuai dengan potensi sumberdaya hutan yang sebenarnya (Hermon 2012).

Masyarakat desa hutan merupakan sekumpulan orang yang tinggal di dalam atau sekitar hutan. Kebanyakan dari masyarakat desa hutan menggantungkan kehidupannya pada sumber daya hutan yang ada di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, sebagian dari masyarakat desa hutan di Indonesia masih belum bisa mengelola hutan di sekitar mereka dengan baik hal ini lah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap fungsi dari hutan itu sendiri. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan lindung ini masih banyak menggantungkan kehidupan mereka terhadap hasil hutan sebagai contoh masyarakat di sekitar hutan ini masih bergantung pada hutan untuk bertani (berladang) mencari hasil hutan berupa kayu ataupun non kayu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi masyarakat dengan kawasan terlihat dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam di dalam dan sekitar Kawasan hutan yang menimbulkan saling ketergantungan antara masyarakat dengan sumber daya alam (Sardjono 2004 ; Sinerly dan Manusawai 2016).

Subarana (2011) menyatakan bahwa faktor tekanan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi tertinggi yang mempengaruhi masyarakat menggarap lahan di hutan lindung. Adanya keterkaitan antara masyarakat Desa Sebasas dengan hutan lindung gunung naning menimbulkan adanya persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung gunung naning. Pemanfaatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat masih dilakukan dengan cara tradisional dan terkadang setiap tindakannya tidak terkontrol, sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut dapat mengarah ke bentuk perambahan dan kerusakan hutan. Dalam hal pemanfaatan hutan lindung, sering terjadi benturan kepentingan (conflict of interest) dari berbagai pihak. Benturan yang klasik adalah antara upaya yang berorientasi pada aspek ekonomi dengan aspek ekologi, sehingga nilai-nilai penting pada hutan lindung seperti fungsi dan peranannya terkadang tidak terlalu diperhatikan. Pada beberapa kawasan hutan lindung, interaksi antar masyarakat lokal dengan sumberdaya alam masih sangat kuat. Bahkan di beberapa lokasi, pola interaksi yang terjalin memberikan kecenderungan positif terhadap kelestarian hutan (Wiratno *et al.*2004).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dan hutan lindung diantaranya (Jumhi *et al.*2015) yang meneliti tentang tingkat kepedulian masyarakat desa meragun terhadap hutan lindung gunung naning kecamatan nanga taman

kabupaten sekadau. Hasil penelitian berdasarkan persepsi responden, menunjukkan bahwa tingkat persepsi tinggi (43 responden) memiliki kepedulian cenderung tinggi pula terhadap hutan lindung gunung naning, yaitu 36%. Sedangkan 14% berkepedulian cenderung sedang dan pada tingkat persepsi tinggi tidak terdapat responden berkepedulian rendah. Hasil penelitian ini juga menampilkan bahwa masyarakat dengan tingkat persepsi sedang (34 responden) memiliki kepedulian cenderung sedang terhadap hutan lindung gunung naning, yaitu 22%. Sedangkan 11% cenderung tinggi dan 6% cenderung rendah. Adapun masyarakat dengan tingkat persepsi rendah (10 responden) memiliki kepedulian cenderung rendah terhadap hutan lindung gunung naning, yaitu 8%. Selebihnya 2% cenderung sedang dan hanya 1% cenderung tinggi.

Sari dan Omon (2007) meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap alih fungsi hutan lindung bukit soeharto menjdai pertambangan batu bara. Hasil wawancara memperlihatkan tingginya persepsi masyarakat di kedua kelurahan tentang manfaat dan keberadaan bukit soeharto sebagai hutan lindung dimana sebesar 100% responden mengetahui akan keberadaan hutan lindung tersebut.

Saputra *et al.*(2015) meneliti tentang studi tingkat kepedulian masyarakat sekitar hutan terhadap hutan lindung gunung pemancing gunung ambawang kabu raya. Hasil dari penelitian ini untuk tingkat persepsi. Kepedulian tertinggi pada persepsi tinggi yaitu 36 responden (73,46%), kepedulian sedang pada persepsi sedang yaitu 12 responden (52,17%) dan kepedulian rendah pada persepsi rendah yaitu 11 responden (61,11%). Responden dengan tingkat persepsi masyarakat tinggi cenderung memiliki kepedulian tinggi adalah responden yang merasakan secara langsung maupun tidak langsung manfaat dari kawasan hutan lindung, masyarakat yang mengerti serta mengetahui fungsi dan tujuan dari keberadaan hutan lindung serta memahami pentingnya kawasan tersebut bagi kehidupan mereka sendiri,

Pemanfaatan sumberdaya hutan umumnya untuk kebutuhan atau kepentingan sendiri dan bangunan umum di desa serta untuk bahan kerajinan masyarakat. Masyarakat memandang hutan sebagai lahan usaha dan penyedia berbagai keperluan sehari-hari. Pengelolaan hasil hutan bukan kayu dan pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat perdesaan di sekitar hutan. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan umumnya memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hasil hutan (Munawaroh *et al.* 2011).

Adanya aktivitas yang terjadi antara masyarakat dan hutan lindung gunung naning mengakibatkan timbulnya persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung tersebut dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung tersebut maka dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Lindung di Desa Sebas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau“.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung di Desa Sebasas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung tingkat umur, tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan di Desa Sebasas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mendapatkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung
2. menganalisis hubungan antara tingkat umur, pengetahuan dan tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan lindung sehingga dapat memberikan pertimbangan dalam informasi mengenai pengelolaan hutan lindung. Dan juga masyarakat mengetahui apa itu hutan lindung dan fungsinya bagi masyarakat.